

KARAKTERISTIK PASIEN BENDA ASING ESOFAGUS DI RSUP SANGLAH DARI TAHUN 2013-2015

Putu Gede Agus Surya Mahardika¹, Agus Rudi Asthuta²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Bagian/SMF Telinga Hidung Tenggorok – Kepala Leher Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Koresponding author: Putu Gede Agus Surya Mahardika

ABSTRAK

Latar Belakang: Benda asing esofagus adalah benda yang tajam maupun tumpul atau makanan yang tersangkut dan terjepit di esofagus karena tertelan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Peristiwa ini merupakan suatu kasus kedaruratan medis. Segala kalangan usia dapat tertelan benda asing di esofagus Di Indonesia sedikit penelitian terkait benda asing esofagus.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengatahui karakteristik pasien benda asing esofagus di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study* yaitu dengan melakukan pengumpulan data satu kali dengan menggunakan data rekam medis. Dari segi waktu secara retrospektif, responden dalam penelitian ini dipilih melalui *total sampling*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini antara lain jenis kelamin, umur, lokasi benda asing, dan jenis benda asing esofagus.

Hasil: Benda asing esofagus ditemukan paling banyak pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 dari 42 orang (61,9%). Usia anak-anak yaitu umur 0-19 tahun merupakan jumlah kasus terbanyak yang berjumlah 22 (52,4%). adalah laki-laki anak-anak sebanyak 22 (52,4%). Berdasarkan lokasi, paling banyak ditemukan pada penyempitan pertama esofagus pada *crycopharingeal* vertebra C6 sebanyak 37 kasus (85,7%), serta tulang (47,6%) menjadi jenis benda asing esofagus terbanyak pada kasus.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan karakteristik pasien benda asing esofagus di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah dari tahun 2013-2015 adalah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (61,9%), berada dalam kategori umur anak-anak (52,4%), lokasi tersering pada *crycopharingeal* pada tingkat vertebra C6 (85,7%), dan jenis benda asing terbanyak berupa tulang (47,6%).

Kata Kunci : Karakteristik, Pasien, Benda Asing Esofagus

ABSTRACT

Background: Esophageal foreign body is a sharp or blunted object or food that stucked in esophagus because of being swallowed, accidentally or not. This accident is an emergency case. Esophageal foreign body could happen in every age groups. In Indonesia there are only a few studies about esophageal foreign body.

Objective: This study purpose is to know the characteristic of patient with esophageal foreign body in RSUP Sanglah and also to give information related to esophageal foreign body.

Methods: This study use a descriptive method with cross sectional study design, it means this study collected the data in one time by using a medical record. In a retrospective time aspect, respondent in this study chosen by total sampling method. The variable that are discussed in this study are gender, age, foreign body location, and the object of esophageal foreign body.

Results: Esophageal foreign body mostly found in male patient with 26 from 42 (61,9) cases and the children that from 0-9 years old was the most cases found in the study with 22 (52.4%) cases. Base on location, mostly found in first narrowing at *crycopharingeal* are on vertebrae c6 level 37 (85.7%), bone (47.6%) being an object that mostly found in these cases.

Conclusion: So it can be concluded that the characteristic of patient with esophageal foreign body in policlinic THT-KL RSUP Sanglah from 2013-2015 mostly found in male with 26 (61,9%) cases, in children 22 (52,4%), from location mostly found in vertebra c6 level 37 (85,7%), bone (47,6%) being the most object that found in this cases.

Keywords : Characteristic, Patient, Esophageal Foreign Body

PENDAHULUAN

Benda asing esofagus adalah benda yang tajam maupun tumpul atau makanan yang tersangkut dan terjepit di esofagus karena tertelan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Peristiwa tertelan dan tersangkutnya benda asing merupakan kejadian klinis yang menjadi masalah utama pada anak usia 6 bulan sampai 6 tahun dan dapat terjadi pada orang dewasa dengan gangguan psikiatris, retardasi mental dan gangguan perkembangan. Faktor predisposisi antara lain belum tumbuhnya gigi molar untuk dapat menelan dengan baik, koordinasi proses menelan dan sfingter laring yang belum sempurna pada kelompok usia 6 bulan sampai 1 tahun, fase oral pada anak cenderung sering memasukkan benda-benda yang ada disekitarnya kedalam mulut. review 262 kasus benda asing esofagus pada orang dewasa, 92% merupakan kesengajaan untuk menelan benda asing, dan 82% diantaranya memiliki gangguan psikiatrik. Beberapa pekerjaan juga memiliki resiko terhadap kasus ini, penjahit dan tukang kayu merupakan dua pekerjaan yang memiliki resiko paling besar, karena pada saat bekerja mereka menahan atau memegang kancing baju dan jarum pada mulutnya¹

Di Indonesia khususnya di RSUP H. Adam Malik Medan penelitian pada tahun 2010, dari 110 kasus penelitian yang didapat sebagian besar penderita berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 69 orang (62,7%), berdasarkan umur kelompok anak-anak merupakan yang paling banyak yaitu sebanyak 61 orang (55,5%) dan benda asing terbanyak adalah benda asing non organik yaitu sebanyak 79 kasus (71,8%).² Gejala utama terkait benda asing esofagus adalah rasa susah menelan, nyeri akut, *dysphagia*, *choking* dan *excessive salivatio*.³ Untuk mendiagnosis lokasi dan mengidentifikasi benda asing esofagus,

anamnesis, riwayat medis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang perlu dilakukan.¹

Berdasarkan data diatas segala kalangan usia dapat tertelan benda asing di esofagus yang memiliki perbedaan faktor predisposisi. Kalangan anak-anak menjadi perhatian utama karena prevalensi kasus banyak ditemukan. Di Indonesia sedikit penelitian terkait benda asing esofagus, oleh karena itu pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui karakteristik pasien benda asing esofagus di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah dari tahun 2013-2015 berdasarkan jenis kelamin, umur, lokasi benda asing esofagus dan jenis benda asing esofagus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study*, dari segi waktu secara retrospektif. Semua pasien dengan benda asing esofagus yang terdaftar sebagai pasien di RSUP Sanglah Denpasar merupakan populasi target dari penelitian ini, dimana populasi terjangkau penelitian ini adalah semua pasien yang terdaftar di RSUP Sanglah dengan diagnosis benda asing esofagus dalam rentang waktu tahun 2013-2015. Ditetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini untuk dapat memperoleh populasi sampel.

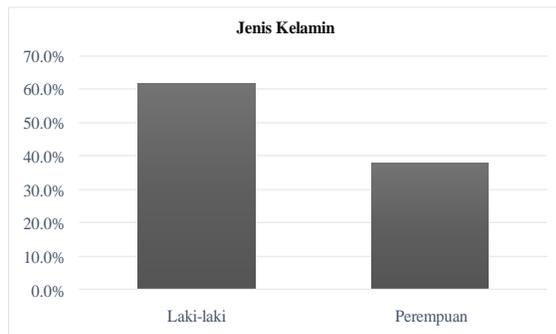
Rentang waktu penelitian ini adalah berlangsung dari tahun 2013 hingga 2015 secara retrospektif. Populasi sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 42 orang pasien yang sudah lolos kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi penelitian ini adalah semua pasien yang terdaftar dan terdiagnosis benda asing esofagus pada rekam medis di RSUP Sanglah Denpasar. Pasien yang tidak memiliki variabel-variabel yang dicari dalam rekam medis merupakan kriteria eksklusi pada penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan keseluruhan jumlah populasi (total sampling), dimana pengambilan data dari seluruh rekam medis penderita benda asing esofagus dari tahun 2013-2015 yang didapat dari poliklinik THT-KL RSUP Sanglah Denpasar dan dilihat profil atau karakteristik dari pasien meliputi umur, jenis kelamin, jenis benda asing, lokasi tersangkutnya benda asing. Kemudian dilakukan pencatatan.

Pada penelitian ini digunakan data sekunder yang berasal dari rekam medis dari pasien benda asing esofagus di Poliklinik THT-KL RSUP Sanglah Denpasar dari tahun 2013-2015. Data dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, data dianalisa secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel penelitian kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram bar.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Jenis Kelamin Sampel



Gambar 1. Distribusi Angka Kejadian Benda Asing Esofagus Berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin pasien benda asing esofagus pada Gambar 5.1 didapatkan 26 dari 42 orang (61,9%) adalah laki-laki dan 16 dari 42 orang adalah perempuan (38,1%).

Karakteristik Umur Sampel

Dilihat berdasarkan tabel 5.1 benda asing esofagus paling banyak ditemukan pada anak-anak yaitu umur 0-19 tahun dengan jumlah kasus sebanyak 22 (52,4%). Pada orang dewasa ditemukan

16 kasus (38,1%) dan pada orang tua sebanyak 4 kasus (9,5%). Kasus terbanyak ditemukan pada kelompok umur 5 tahun yaitu sebesar 9,5%.

Tabel 1. Distribusi Angka Kejadian Benda Asing Esofagus Berdasarkan Umur

Kategori umur	n (%)
Anak-anak	22 (52,4%)
Dewasa	16 (38,1%)
Tua	4 (9,5%)

Lokasi Benda Asing

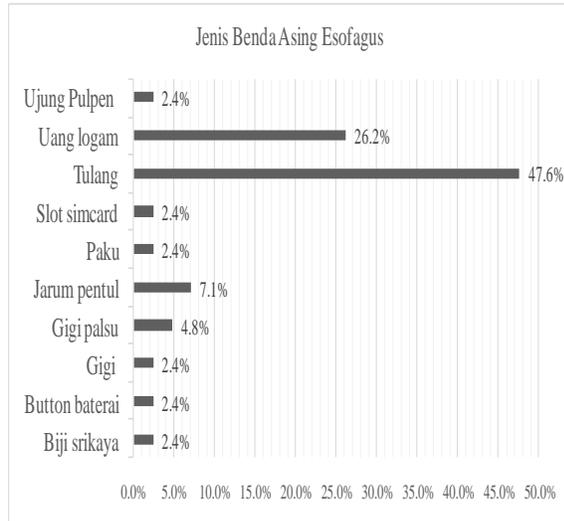
Tabel 2. Distribusi Angka Kejadian Benda Asing Esofagus Berdasarkan Lokasi

Lokasi Benda Asing	n (%)
<i>Crycopharingeal</i> setingkat C6	36 (85,7%)
<i>Aortic</i> Setingkat T4	3 (7,1%)
<i>Left-bronchial</i> Setingkat T5	3 (7,1%)
<i>Diafragmatic</i> Setingkat T10	0 (0%)

Lokasi benda asing pada pasien benda asing esofagus dapat dilihat berdasarkan tabel 5.2 dimana terdapat benda asing pada bagian *crycopharingeal* pada tingkat vertebra C6 sebanyak 37, pada *aortic* pada tingkat vertebra T4 sebanyak 3, pada *left-bronchial* pada tingkat vertebra T5 sebanyak 2 dan tidak ditemukan benda asing pada *diafragmatic* pada tingkat vertebra T10.

Jenis Benda Asing

Jenis benda asing esofagus berdasarkan gambar 2 ditemukan tulang menjadi benda asing esofagus terbanyak yaitu sebesar 47,6%, selanjutnya adalah uang logam sebesar 26,2% dan jarum pentul sebesar 7,1%.



Gambar 2. Distribusi Angka Kejadian Benda Asing Esofagus Berdasarkan Jenis Benda Asing

PEMBAHASAN

Analisis data terkait benda asing esofagus berdasarkan rekam medis di RSUP Sanglah Denpasar dari tahun 2013-2015 menunjukkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki terbanyak terkait kasus benda asing esofagus yaitu sebesar 61,9%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rybojad dkk., jenis kelamin terbanyak pada kasus benda asing esofagus adalah laki-laki, yaitu sebesar 67%.⁴ Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sahin dkk. juga menyebutkan bahwa pada kasus benda asing esofagus paling sering ditemukan pada pasien laki-laki yang berjumlah sebesar 55%.⁵ Dikatakan bahwa laki-laki terutama pada anak-anak memiliki tempramen yang lebih besar dan cara bermain yang berbeda. Pulcherio pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa adanya perbedaan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.⁴

Angka kejadian benda asing esofagus

terbanyak adalah pada bagian *crycopharingeal* pada tingkat vertebra C6, yaitu sebesar 85,7%. Penelitian oleh Sahin dkk. dan juga penelitian oleh Rybojad dkk. juga memaparkan bahwa *crycopharingeal* pada tingkat vertebra C6 sebagai lokasi benda asing esofagus terbanyak yang ditemukan pada kasus. Hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian dari Pinto dkk. yang menjelaskan *crycopharingeal* pada tingkat vertebra C6 menjadi lokasi tersering karena sfingter *crycopharingeal* yang merupakan penyempitan pertama esofagus dan merupakan lokasi tersempit dalam *gastrointestinal tract* dengan diameter berukuran 14mm.⁶

Dilihat dari jenis benda asing, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa tulang merupakan jenis benda asing yang paling sering ditemukan pada kasus. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman dkk. yang mendapatkan jenis benda asing terbanyak merupakan koin.⁷ Menurut Iqbal dkk. dan Ambe dkk. tulang adalah benda asing tersering yang ditemukan karena kebiasaan makan dan teknik memasak yang menggunakan daging berisi tulang, atau makanan yang mencampurkan antara nasi dan daging yang berisi tulang dalam penyajiannya.⁸

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan karakteristik pasien benda asing esofagus di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah dari tahun 2013-2015 adalah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (61,9%), berada dalam kategori umur anak-anak (52,4%), lokasi tersering pada *crycopharingeal* pada tingkat vertebra C6 (85,7%), dan jenis benda asing terbanyak berupa tulang (47,6%).

SARAN

Mengingat kasus benda asing esofagus merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan karena dapat menimbulkan komplikasi dan rasa yang tidak nyaman jika tidak ditangani dalam waktu 24 jam, perlu ditingkatkan kewaspadaan masyarakat dalam memasukkan benda ke dalam mulut, termasuk makanan. Pemantauan yang lebih terutama perlu diberikan oleh orang tua terhadap anaknya karena hasil penelitian menemukan benda asing esofagus paling sering terjadi pada kategori umur anak-anak.

Pelayanan kesehatan terutama RSUP Sanglah perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi terhadap masyarakat untuk memberikan informasi terkait benda asing esofagus yang sering terjadi namun sering disepelekan oleh masyarakat.

Diharapkan peneliti kedepannya mampu melakukan penelitian lanjutan terkait benda asing esofagus dengan variabel yang lebih banyak, cakupan penelitian yang lebih luas, serta jumlah sampel yang lebih banyak. Dianjurkan menggunakan studi longitudinal kohort untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Singh B, dkk. *Endoscopic management of ingested foreign bodies and food impaction in esophagus*. J Dig Endosc. 2015, 6:96-100.
2. Marasabessy N, Steward K, dkk. *Benda Asing Esofagus Di Bagian/SMF THT-KL BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2010 – Desember 2013*. FK Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal e-Clinic (eCl). 2015, Volume 3, Nomor 1.
3. Sannananj, dkk. *Esophageal foreign body masquerading as mediastinal mass*. Department of Cardiovascular and Thoracic Surgery, School of Medicine, Bozok University, Yozgat, Turkey. 2015, Vol 8.
4. Rybojad B et all. 2012. *Esophageal Foreign Bodies in Pediatric Patients: A Thirteen-Year Retrospective Study*. The ScientificWorld Journal Volume 2012.
5. Şahin A, dkk. *Insidious Threat of Children: Esophageal Foreign Body Ingestion. Pediatric Emergencies JAEM*. 2013, 13: 159-61.
6. Pinto A, dkk. *Role of Imaging in the Assessment of Impacted Foreign Bodies in the Hypopharynx and Cervical Esophagus*. Elsevier. 2012, 33:463-470.
7. Rehman, A., Qadree, S., Arbi, S. *Esophageal Foreign Bodies - Epidemiology and Management Aspects - A Two Years Retrospective Study in Tertiary Health Care Center*. PJMHS. 2011, 5(4): 623-627.
8. Iqbal, K., Khan, M., Muhammad. *Esophageal Foreign Bodies: Experience with Rigid Esophagoscopy at Dera Ismail Khan*. Gomal Journal of Medical Sciences. 2011, 10:194-197.